

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Mencermati fungsi pendidikan nasional tersebut, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia.<sup>2</sup> Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Jika dua dasar itu mempunyai pondasi yang kuat, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan semata, namun juga harus mencakup aspek sikap

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II, Pasal 3.

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. ke-4, hlm. 6.

dan karakter yang dapat menjadikan manusia berilmu, bertaqwa, dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Namun dalam kenyataannya pendidikan yang selama ini seringkali dipahami hanya sebagai pengoptimalan potensi IQ manusia semata. Padahal ketika pendidikan hanya mengandalkan IQ semata, menurut Gary Zukav sebagaimana dikutip Mastuhu, kehidupan akan semakin menakutkan dan mengerikan.<sup>4</sup> Ini berarti dalam pendidikan yang mendapat porsi lebih besar adalah aspek di luar IQ agar pendidikan benar-benar dapat memanusiakan manusia.

Dewasa ini, rusaknya moral khususnya masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Kondisi ini menandakan bahwa pengetahuan yang di dapat dari lembaga pendidikan belum dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan perilaku/karakter yang lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data Badan Narkotika Nasional (BNN) terkait pengguna narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di tahun 2014 menyebutkan, 22 persen pengguna narkoba di Indonesia merupakan pelajar dan mahasiswa. Sementara, jumlah penyalahgunaan narkoba pada anak yang mendapatkan layanan rehabilitasi pada tahun 2015, tercatat anak usia di bawah 19 tahun berjumlah 348 orang dari total 5.127 orang yang direhabilitasi di tahun itu. Sedangkan jumlah tersangka kasus narkoba berdasarkan kelompok umur pada tahun 2015 yakni anak usia sekolah dan remaja di bawah 19 tahun

---

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 6.

<sup>4</sup> Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safiria Insan Press, 2004), hlm. 45.

berjumlah 2.186 atau 4,4 persen dari total tersangka.<sup>5</sup> Disamping itu etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras, keinginan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras, nilai materialisme menjadi gejala yang umum dalam masyarakat.<sup>6</sup> Beberapa data dan bukti diatas masih dapat bertambah dengan berbagai kasus yang lain yang mencerminkan rusaknya moral dan karakter bangsa Indonesia.

Sudah saatnyalah lembaga pendidikan mengefektifkan pendidikan karakter, yaitu pendidikan yang dilakukan untuk membentuk watak dan kepribadian individu yang baik. Pendidikan karakter ini bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, tetapi juga di perguruan tinggi. Pendidikan karakter di perguruan tinggi selain untuk membendung degradasi karakter, juga berfungsi membentuk karakter mahasiswa yang kokoh dan kuat guna menghadapi aneka tantangan zaman di masa yang akan datang. Melalui pendidikan karakter ini pula diharapkan mampu mendorong para mahasiswa sebagai generasi bangsa memiliki kepribadian yang unggul, sebagaimana yang telah di cita-citakan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Secara terperinci, fungsi pendidikan karakter di perguruan tinggi menurut Agus Wibowo adalah sebagai berikut: *pertama*, pembentukan dan pengembangan potensi mahasiswa. *Kedua*, perbaikan karakter manusia yang

---

<sup>5</sup> Martina Rosa Dwi Lestari, "BNN: 22 Persen Pengguna Narkoba adalah Pelajar dan Mahasiswa", <http://www.netralnews.com>, diakses pada hari Kamis 31 Mei 2018 pukul 09.08 WIB.

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

<sup>7</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 26-27.

bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah menuju bangsa yang berkepribadian. *Ketiga*, sebagai pemilah nilai-nilai bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain.<sup>8</sup>

Implementasi pendidikan karakter dalam perguruan tinggi dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan mata kuliah tentang kependidikan maupun keagamaan. Proses internalisasi ini melibatkan dosen mata kuliah yang bersangkutan. Selain itu, internalisasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui program ekstrakurikuler kampus, seperti pramuka, olahraga, kesenian, keagamaan, dan lain-lain.

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kabupaten Jepara yang lahir pada tahun 2013, yang merupakan penggabungan dari INISNU (Institut Islam Nahdlatul Ulama), STIENU (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama), dan STTDNU (Sekolah Tinggi Teknologi dan Desain Nahdlatul Ulama) yang berada dalam satu kompleks. UNISNU memiliki lima fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, serta satu Program Pascasarjana.<sup>9</sup>

Selain pengintegrasian dalam mata kuliah dan proses perkuliahan, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di UNISNU Jepara yang juga diharapkan mampu menginternalisasi pendidikan karakter, seperti Al-

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 28-29.

<sup>9</sup> Buku Panduan Akademik UNISNU Jepara Tahun Akademik 2017/2018, hlm. 1-5.

Khidmah Kampus, Pramuka, Palang Merah Indonesia (PMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Band Of Tarbiyah (Bandta), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), Jam'iyah Muji Rasul (JAMURO), dan lain-lain.

Dari beberapa organisasi ekstrakurikuler yang ada, Al Khidmah Kampus UNISNU Jepara merupakan satu-satunya organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Al-Khidmah Kampus terdiri dari dua kata, yaitu “Al-Khidmah” dan “Kampus”. Al-Khidmah merupakan organisasi keagamaan yang didirikan oleh Hadratus Syaikh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy RA., yang juga pengasuh Pondok Pesantren Al-Fithrah Kedinding Surabaya sekaligus Mursyid *Thariqah Qodiriyah wa Naqsabandiyah Al-Utsmaniyah* pada tanggal 25 Desember 2005 di Semarang, Jawa Tengah.<sup>10</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “kampus” berarti daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas/akademi) tempat semua kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung.<sup>11</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa Al-Khidmah Kampus merupakan organisasi yang berada pada lingkungan kampus/perguruan tinggi yang menjadi program ekstrakurikuler dengan menjalankan sistem kaderisasi dan penyelenggaraan kegiatan ilmiah maupun amaliyah yang dilakukan. Diantaranya adalah *istighatsah*, *dzikir*, *manaqib* (Syaiikh Abdul Qodir Al-Jaelany), dan *maulidurrasul SAW*.

---

<sup>10</sup> Pengurus Pusat Al Khidmah, *Pedoman Dasar Organisasi (PDO) Al Khidmah Kampus*, (Semarang: Pengurus Pusat Al Khidmah, tt.), hlm. 1.

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), edisi pertama, hlm. 438.

Seperti yang telah diketahui bahwa bidang keagamaan menjadi hal yang utama dalam penginternalisasian pendidikan karakter. Al-Khidmah Kampus dengan berbagai bentuk kegiatan yang bergerak di bidang keagamaan juga diharapkan menjadi hal yang pokok dalam penginternalisasian pendidikan karakter. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara tentang bagaimana peran adanya Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa UNISNU khususnya bagi para anggota melalui setiap kegiatan yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mengkaji lebih mendalam dalam skripsi yang berjudul “INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI AL-KHIDMAH KAMPUS (Studi Deskriptif dalam Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara Periode 2017/2018)”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi dengan tujuan agar fokus penelitian dan ruang lingkup penelitian menjadi jelas agar tidak terjadi salah penafsiran dan interpretasi dari kajian diatas:

### **1. Internalisasi**

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* internalisasi diartikan sebagai

penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>12</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, internalisasi sebagai “upaya memasukan pengetahuan (*knowing*), dan keterampilan melaksanakan (*doing*) itu ke dalam pribadi”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui, pengetahuan itu masih berada di dalam pikiran dan masih berada di daerah ekstern. Begitu juga keterampilan melaksanakan masih berada di daerah ekstern. Upaya memasukan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan itulah disebut internalisasi.

## 2. Pendidikan karakter

Sebagaimana dalam UU nomor 20 tahun 2003 mengungkapkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.<sup>14</sup>

Sedangkan karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Depdikbud, *op.cit.*, hlm. 543.

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 229.

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1.

<sup>15</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Drs. Darma Kesuma, M.Pd. menyatakan bahwa “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungannya.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan mulai mengetahui tentang kebenaran, mencintai kebenaran tersebut, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

### 3. Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, organisasi diartikan sebagai kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>

Sedangkan kata Al-Khidmah berasal dari bahasa Arab yaitu *khadama*, *yakhdimu*, *khidmatan* yang artinya secara bahasa “melayani”.<sup>17</sup>

Organisasi Al Khidmah berarti suatu kelompok atau sekumpulan orang-orang yang tanpa ikatan tertentu, secara suka rela membantu orang yang perlu dibantu, baik sesama maupun untuk orang yang lebih mulia (guru).<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Depdikbud, *op.cit.*, hlm. 988.

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 326.

<sup>18</sup> Khoirul Anam, *Keluarga Sakinah dan Dzikir (Studi Atas Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kabupaten Semarang)*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), hlm. 10.



Organisasi Al-Khidmah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan dengan amaliyah yang dilakukan seperti *istighatsah* (minta pertolongan), dzikir tahlil, pembacaan manakib dan *maulidurrasul SAW* dengan bertujuan melestarikan (*istiqamah*) ritual para *Salafuna as-Shalih*.<sup>19</sup>

Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara berarti ekstrakurikuler yang berisi suatu perkumpulan mahasiswa yang telah tergabung dalam Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKK) yang berada dalam naungan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara dengan kegiatan diantaranya berupa *istighatsah* (minta pertolongan), dzikir tahlil, pembacaan manaqib dan *maulidurrasul SAW*.

Dari uraian penjelasan judul “INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ORGANISASI AL-KHIDMAH KAMPUS (Studi Deskriptif dalam Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara Periode 2017/2018)” tersebut, peneliti ingin memaparkan proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap para anggota dalam organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara. Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara ini sendiri merupakan salah satu Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKK) atau organisasi ekstrakurikuler kampus yang berada dalam naungan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan kegiatan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara periode 2017/2018?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kegiatan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara periode 2017/2018?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara periode 2017/2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk memaparkan pelaksanaan kegiatan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.

## E. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian, baik secara teoritis maupun secara praksis, Adapun dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

### a. Secara teoritis:

- 1) Memberikan sumbangsih dan kontribusi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya dalam bidang pendidikan.
- 2) Menambah wawasan khazanah keilmuan sekaligus bisa dijadikan bahan acuan penelitian lebih lanjut yang kritis.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi khususnya di bidang pendidikan.

### b. Secara praktis:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengimplementasikan berbagai pengetahuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.
- 2) Bagi para anggota organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada para anggota.

## F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, peneliti telah melakukan kajian pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini peneliti telah menemukan beberapa referensi yang relevan dengan skripsi ini, diantaranya:

Buku “Pengembangan Pendidikan Karakter” karya Pupuh Fathurrohman, dkk yang diterbitkan di Bandung oleh PT. Refika Aditama tahun 2013 cetakan kesatu. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa sangat penting dalam membangun karakter. Untuk membangun katakter tersebut, dilakukan mulai dari perubahan paradigma berfikir dan pembentukan karakter serta dijelaskan juga strategi untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam sekolah dan peningkatan peran warga sekolah dalam upaya ikut membangun pendidikan karakter.<sup>20</sup> Perbedaan gagasan Pupuh Fathurrohman, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada implementasinya, yang mana pendidikan karakter dalam buku tersebut diimplemantasikan dalam sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti implementasinya pada organisasi Al-Khidmah UNISNU Jepara.

Buku “Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi” karya Heri Gunawan yang diterbitkan di Bandung oleh Alfabeta pada tahun 2017 cetakan keempat yang berisi tentang karakter, fitrah, kepribadian serta berbagai macam metode implementasi dalam pendidikan karakter. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai fitrah (watak, bawaan, karakter) masing-masing. Dan dalam membentuk karakter tersebut dijelaskan

---

<sup>20</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), cet. ke-1.

juga berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan gagasan Gunawan tersebut adalah terletak pada implementasi dan objek penelitiannya. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang implementasi pendidikan karakter pada lembaga formal (sekolah), sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.

Skripsi “Al-Khidmah Kampus UIN Sunan Kalijaga” oleh Umar Faruq (NIM: 11120021) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan sejarah berdiri dan berkembangnya Al-Khidmah Kampus UIN Sunan Kalijaga. Selain itu juga dijelaskan fungsi organisasi Al-Khidmah Kampus UIN Sunan Kalijaga bagi para anggotanya seperti menambah ilmu pengetahuan, menyambung silaturahmi, mengembangkan bakat, serta mendo’akan orang tua. Juga kendala-kendala yang dihadapi anggota selama mengikuti kegiatan di Al-Khidmah.<sup>22</sup> Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek kajian penelitian yang sama-sama mengkaji tentang Al-Khidmah Kampus. Namun dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan sejarah, perkembangan dan kegiatan di Al-Khidmah Kampus UIN Sunan Kalijaga, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mengkaji pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017). cet. ke-4.

<sup>22</sup> Umar Faruq, “*Al-Khidmah Kampus UIN Sunan Kalijaga*”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Skripsi “Studi Analisis tentang Pendidikan Karakter menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuhal Walad*” oleh Muhammad Anan (NIM: 228048) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2013. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab semua pihak sekolah, khususnya seorang guru. Sedangkan pendidikan karakter di rumah menjadi tanggung jawab orang tua. Setidaknya ada tiga metode yang digunakan untuk mendidik karakter anak, yaitu kisah, nasehat, dan keteladanan.<sup>23</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian, yang mana penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Tulisan Kharisul Wathoni dalam Jurnal *Didaktika Religia* yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo” Vol. 2, Nomor 1, 2014. Kharisul Wathoni menyampaikan bahwa internalisasi pendidikan karakter di Jurusan Tarbiyah antara lain disiplin, religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, serta tanggung jawab. Internalisasi pendidikan karakter dilakukan dengan berbagai model, antara lain 1) dilakukan dalam proses pembelajaran di perkuliahan; 2) dilakukan dalam proses pelayanan administrasi akademik; 3) dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>23</sup> Muhammad Anan, “*Studi Analisis tentang Pendidikan Karakter menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad*”, (Skripsi Unisnu Jepara, 2013).

kemahasiswaan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini yang dikaji adalah Fakultas Tarbiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cakupannya lebih sempit, yaitu dalam kegiatan intrakulikuler kampus.

Tulisan Marzuki dan Lysa Hapsari dalam Jurnal Pendidikan Karakter yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta” Nomor 2, Oktober 2015. Dalam tulisannya, Marzuki dan Lysa Hapsari menyampaikan bahwa pembina pramuka yaitu sebagai pembimbing mempunyai peran yang penting dalam membentuk pendidikan karakter dengan memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan modern, menarik, dan menantang. Metode yang digunakan adalah dengan mengamalkan kode kehormatan pramuka pada setiap kegiatan yang dilakukan.<sup>25</sup> Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Namun penelitian ini dilakukan pada kegiatan pramuka di MAN 1 Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan pada Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.

Tulisan Noviani Achmad Putri dalam Jurnal Komunitas yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi” Vol. 3, Nomor 2, 2011. Dalam tulisannya, Noviani Achmad Putri menyampaikan penanaman pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sosiologi dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya: materi Sosiologi

---

<sup>24</sup> Kharisul Wathoni, “Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo”, (*Didaktika Religia*, Vol. 2, Nomor 1, 2014), hlm. 1-20.

<sup>25</sup> Marzuki dan Lysa Hapsari, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta”, (*Pendidikan Karakter*, Nomor 2, Oktober 2015), hlm. 142-156.

yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya, RPP dan silabus yang berkarakter, metode penanaman oleh guru, media pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi penanaman nilai-nilai karakter. Selain itu juga di SMA Negeri 5 Semarang menyediakan yang mendukung pengembangan dan penanaman pendidikan karakter. Dalam mata pelajaran Sosiologi terdapat nilai-nilai karakter, diantaranya: peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, toleransi, religius, dan solidaritas.<sup>26</sup> Perbedaan dengan penelitian ini pada objek penelitian, yang mana penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu SMA Negeri 5 Semarang dengan mengkaji pendidikan karakter pada mata pelajaran Sosiologi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada Organisasi AI-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.

Berdasarkan beberapa referensi di atas, sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti terkait pendidikan karakter yang ada dalam Organisasi AI-Khidmah Kampus UNISNU Jepara. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menelitinya.

### **G. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Noviana Achmad Putri, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi", (*Komunitas*, Vol. 3, Nomor 2, 2011), hlm. 205-2015.

<sup>27</sup> Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2009), edisi ketiga, hlm. 49.



## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono, dilihat dari tingkat penjelasannya (*level of explanation*), jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang luas dan menyeluruh dari objek yang diteliti.<sup>28</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka-angka karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang permasalahan manusia dan sosial, bukan hanya mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu kenyataan dan dilakukan dengan latar (*setting*) yang alamiah bukan hasil dari suatu perlakuan atau manipulasi variabel yang dilibatkan.<sup>29</sup>

## 2. Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya, sumber data terdiri dari dua macam:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>30</sup> Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur pengambilan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 21.

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 85.

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 22.

data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada objek kajian penelitian yaitu organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia.<sup>31</sup> Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka atau informasi yang berkaitan dengan dasar teoritis dan pembahasan<sup>32</sup> yang berkaitan dengan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **a. Metode Observasi atau Pengamatan**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>33</sup> Ada beberapa macam metode observasi, yaitu: 1) Observasi partisipatif, yaitu peneliti secara langsung melibatkan diri dalam kehidupan sehari-hari di lokasi

<sup>31</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 68.

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2011), hlm. 10.

<sup>33</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

penelitian; 2) Observasi terstruktur atau terencana, yaitu peneliti berstruktur terencana bahwa dirinya sedang melakukan penelitian dan diketahui oleh orang yang diteliti mulai dari awal hingga selesainya penelitian; 3) Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang dilakukan secara acak tanpa sistematis dan persiapan yang terstruktur.<sup>34</sup>

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif karena peneliti juga merupakan salah satu anggota organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara yang akan diteliti. Dengan begitu peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih komprehensif diluar persepsi dari pihak yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>35</sup> Metode wawancara ini digunakan peneliti guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang objek penelitian.

Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara, bentuk kegiatan yang

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 138-139.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 317.

dilakukan serta faktor penghambat dan pendukung internalisasi pendidikan karakter pada organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara. Adapun sumber informasi (*informan*) adalah beberapa alumni, ketua, dan beberapa anggota organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain selain tentang subjek.<sup>36</sup> Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk membantu memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam interpretasi data.

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan data mengenai visi misi, lambang dan makna dari organisasi tersebut, serta struktur organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, serta dokumentasi yang diorganisasikan dalam kategori dan dijabarkan dalam unit-unit dan mengkajinya sehingga menghasilkan data yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang nantinya dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif ini

---

<sup>36</sup> Hari Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), cet. ke-3, hlm. 143.

dilakukan dengan cara induktif, yaitu mengumpulkan data kemudian dianalisis kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan kemudian dicari data secara berulang-ulang untuk menguji hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.<sup>37</sup>

Analisis penelitian ini dilakukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono dilakukan melalui beberapa proses, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan kemudian diorganisasikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan organisasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. *Conclusion Drawing*

*Coclussion drawing* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten saat

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 335.

peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan bersifat kredibel.<sup>38</sup>

## H. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam membaca skripsi ini, maka penelitian hasil penelitian dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel dan halaman daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

**BAB I PENDAHULUAN**, meliputi: latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORI**, meliputi: A. Konsep Pendidikan Karakter: Pengertian Pendidikan Karakter, Urgensi dan Fungsi Pendidikan Karakter, Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter, Metode Pendidikan Karakter, dan Nilai Dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.

**BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN**, meliputi: A. Data umum: sejarah berdirinya Al-Khidmah, sejarah Berdirinya Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara, Visi dan Misi Organisasi Al-Khidmah

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 338-345.

Kampus UNISNU Jepara, Lambang dan Makna Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara, Struktur Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara. B. Data khusus: pelaksanaan kegiatan Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara periode 2017/2018, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan dalam Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara periode 2017/2018.

**BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**, meliputi: A. Analisis pelaksanaan kegiatan dalam organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara periode 2017/2018. B. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara periode 2017/2018. C. Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara 2017/2018.

**BAB V PENUTUP**, meliputi: kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar tabel, daftar gambar, lampiran-lampiran dan daftar hidup peneliti.